

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang Masalah**

Menurut Kotler (2002) gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Selanjutnya dijelaskan bahwa gaya hidup secara garis besar diartikan sebagai suatu cara hidup yang ditandai dengan cara orang menghabiskan waktunya untuk melakukan aktivitas (kepentingan) yang dianggap penting dalam lingkungannya. Terdapat beberapa gaya hidup masyarakat yang menyerap budaya asing, salah satunya adalah aktivitas kehidupan malam dengan tujuan mencari kesenangan budaya yaitu “dugem”.

Menurut Perdana (2004) “dugem” memiliki arti dunia malam yang memiliki nuansa kebebasan ekspresif, modern, hedonis yang menjanjikan segala bentuk kegembiraan sesaat yang dilakukan di sebuah klub malam. Kata “dugem” sendiri berasal dari singkatan “dunia gemerlap” yang mencerminkan suasana yang dipenuhi cahaya, irama musik, dan tarian yang energik. Fenomena “dugem” ini dapat ditelusuri kembali ke akhir abad ke-20, ketika budaya klub malam dan musik elektronik mulai berkembang pesat di sebagian besar dunia. Musik elektronik seperti *house*, *techno*, *psikedelia*, dan drum bass merupakan genre utama yang mendominasi aktivitas klub. Musik elektronik dicirikan oleh penggunaan instrumen elektronik, synthesizer, dan ketukan *intens* yang menciptakan getaran dan ritme yang menarik penggemar.

“Dugem” tidak hanya sekedar hiburan, tetapi ini adalah sebuah gaya hidup sosial. Pengunjung klub malam yang sering bertemu dengan teman, berdansa semalaman, dan merayakan kehidupan. Gaya hidup ini memberikan individu kesempatan untuk beristirahat dari kehidupan sehari-hari dan mengekspresikan diri dalam lingkungan yang dinamis. Selama beberapa dekade terakhir, “dugem” telah menjadi bagian penting dari gaya kehidupan malam di seluruh dunia. Saat ini, gaya hidup “dugem” sering kali mencakup acara yang menampilkan pertunjukan *disk jockey* “DJ” terkenal, pencahayaan lampu yang spektakuler, dan teknologi audio canggih.

Meskipun fenomena “dugem” juga melibatkan aspek-aspek seperti minum-minum alkohol dan perilaku yang tidak selalu sehat, dan kesadaran akan aspek kesehatan dan keselamatan dalam budayanya. “dugem” menjadi sebuah hiburan malam untuk mencari kesenangan sesaat tanpa memikirkan konsekuensi yang akan dialami, aktivitas ini sering kali diikuti oleh kalangan mahasiswa yang untuk melepaskan rasa stress dari tekanan akademis yang *intens*. Para mahasiswa yang mengikuti aktivitas “dugem” ini sering kali menjadikan aktivitas “dugem” ini sebagai sebuah rutinitas.

Aspek-aspek penarik mahasiswa untuk mengikuti aktivitas “dugem” ini menawarkan kesenangan sesaat seperti berdansa bersama orang baru, mendengarkan musik hits terbaru dengan teknologi audio yang canggih, hura-hura dengan meminum minuman alkohol untuk melepaskan rasa stres. Bahkan aktivitas “dugem” yang sering kali diadakan disebuah klub malam mengadakan lomba. Contohnya pada setiap akhir bulan Oktober diadakan lomba kostum *Halloween* terbaik dengan tujuan untuk mendapatkan hadiah. Dari beberapa contoh aspek-aspek kesenangan berikut menjadikan mahasiswa terjebak pada aktivitas “dugem” sehingga para mahasiswa ketagihan mengikuti aktivitas “dugem” sebagai rutinitas seperti pada gambar I.1



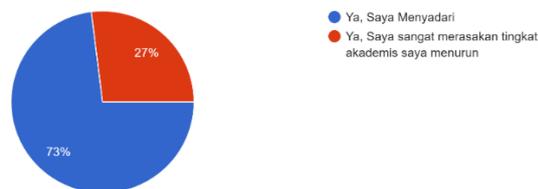
Gambar I. 1 Lomba Kostum *Halloween* di Klub Malam  
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

Dari hasil penelitian wawancara dan kuesioner yang dilakukan oleh Falahzain “dugem” juga menjadi fenomena yang umum di kalangan mahasiswa terutama di kota-kota besar. Mahasiswa sering mencari hiburan sebagai pelarian dari tekanan akademis dan rutinitas studi yang *intens*. “dugem” menjadi salah satu pilihan

hiburan yang menarik bagi para mahasiswa, karena menawarkan pengalaman sosial yang seru dan kesempatan untuk bersantai dan bersenang-senang. Selain itu musik elektronik, yang sering menjadi fokus utama di acara “dugem”, memiliki daya tarik tersendiri bagi sebagian mahasiswa. Para mahasiswa tertarik pada ritme yang energetik, tata cahaya yang spektakuler, dan atmosfer yang berbeda dari setiap klub malam atau aktivitas “dugem”. “dugem” di kalangan mahasiswa juga membantu dalam membangun komunitas dan pertemuan sosial. Para mahasiswa dapat berkumpul bersama teman-teman untuk merayakan aktivitas “dugem” untuk sekedar beristirahat dari kegiatan sehari-hari dengan kesenangan sesaat.

Hasil riset menunjukkan bahwa budaya “dugem” di kalangan mahasiswa juga dapat menghadapi sejumlah tantangan, terutama yang berkaitan dengan konsumsi minuman beralkohol, narkoba, serta isu-isu keamanan. Ini merupakan isu penting yang perlu diperhatikan dan diatasi dengan bijak dalam konteks budaya “dugem”. Hasil kuesioner pada gambar I.2 menjelaskan yaitu sebesar 73% dari 204 responden mahasiswa menyadari bahwa “dugem” dapat menurunkan tingkat akademis perkuliahan jika para mahasiswa terlalu sering terlibat dalam aktivitas “dugem” oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk menemukan keseimbangan antara hiburan dan komitmen akademis.

Apakah anda menyadari jika sering main ke tempat "DUGEM" dapat menurunkan tingkat akademis perkuliahan? \*Contohnya jadi malas atau sering terlambat  
204 jawaban



Gambar I. 2 Hasil Kuesioner Kesadaran Jika Sering Main Ke Tempat “Dugem”  
Sumber: Olah Grafis Perancang (2024)

Dengan pengaruh daya tarik *lifestyle* “dugem” pada mahasiswa yang berpengaruh dengan cepat menjadikan mahasiswa lainnya mengikuti *lifestyle* “dugem” ini yang merambah dengan cepat di daerah Kota Bandung ini. Sehingga banyak mahasiswa

yang tidak mengetahui bahwa dampak dari *lifestyle* “dugem” ini memberikan dampak buruk terhadap faktor kesehatan dan kinerja akademis.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Masalah didapatkan berdasarkan pada latar belakang sebelumnya yang dipahami dan kemudian masalah yang penyusun temukan mengenai gaya hidup “dugem” mahasiswa Kota Bandung, yaitu:

- *Lifestyle* “dugem” pada mahasiswa memberikan dampak penurunan akademis dan faktor kesehatan.
- Tekanan akademis dan rutinitas studi yang *intens* menjadikan *lifestyle* “dugem” sebagai salah satu pelarian mahasiswa Kota Bandung.
- Pengaruh daya tarik *lifestyle* “dugem” semakin menarik minat mahasiswa Kota Bandung.

## **I.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah didapatkan melalui suatu rumusan dari identifikasi masalah yang sudah ada, selanjutnya dirumuskan untuk dijadikan suatu bahan untuk kejelasan dalam fokus perancangan yaitu “bagaimana cara mengajak mahasiswa Kota Bandung untuk tidak mengikuti *lifestyle* “dugem”, serta memberi tahu akan dampak negatif yang didapatkan jika masih melakukan *lifestyle* “dugem”

## **I.4 Batasan Masalah**

Agar perancangan ini lebih fokus dan mengerucut, penulis memberikan batasan masalah dengan memfokuskan permasalahan *lifestyle* “dugem” yang sering dilakukan oleh kalangan mahasiswa yang berdampak penurunan tingkat akademis selain itu perancangan ini dilakukan pada permasalahan di kawasan urban Kota Bandung pada tahun 2023-2024.

## **I.5 Tujuan & Manfaat Perancangan**

Dalam penyusunan laporan perancangan ini, terdapat tujuan dan manfaat perancangan yang penyusun harapkan, Tujuan dan manfaat perancangan ini

dibutuhkan untuk memecahkan masalah pada suatu lingkungan yang membutuhkan, sehingga perancangan ini perlu dijelaskan dalam laporan ini untuk suatu lingkungan yang membutuhkan.

### **I.5.1 Tujuan Perancangan**

Perancangan selalu memiliki tujuan yang akan bermanfaat bagi perancangan yang akan dibuat. Berikut ini adalah tujuan yang terdapat pada perancangan ini:

- Memberitahu dampak negatif kepada mahasiswa Kota Bandung jika mengikuti *lifestyle* “dugem” yang sering dilakukan.
- Mengajak mahasiswa Kota Bandung yang sering mengikuti *lifestyle* “dugem” untuk berhenti mengikuti *lifestyle* “dugem” yang dapat merugikan diri sendiri pada jangka panjang.

### **I.5.2 Manfaat Perancangan**

Tujuan perancangan ini dibuat untuk mendapatkan suatu hal yang nantinya bermanfaat untuk perancangan dan masyarakat yang membutuhkan. Berikut merupakan manfaat yang diharapkan pada perancangan:

- Perancangan ini diharapkan dapat memberikan kampanye sosial tentang meninggalkan gaya hidup “dugem” dalam bentuk visual.
- Memberikan dan merubah pola pikir masyarakat untuk pemilihan gaya hidup di zaman modern dengan konsekuensi yang sudah diketahui.
- Perancangan ini diharapkan dapat memberikan wawasan atau ilmu tambahan bagi perancang tentang gaya hidup di zaman modern.